

Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Mata Pelajaran Geografi Kelas XI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Di SMA NU 05 Brangsong Kabupaten Kendal

Zunita Maharani Safira¹, Khasanah², Waskito³
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas IVET, Indonesia

Abstract

Peningkatan kualitas pembelajaran dapat dilihat dari penggunaan model pembelajaran yang diterapkan. Model konvensional harus mulai digantikan dengan pemilihan model pembelajaran saintifik, model pembelajaran saintifik sangat sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang menitikberatkan pada keterampilan seperti Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and Innovation, Communication, dan Collaboration. Model discovery learning sesuai dengan pembelajaran abad 21, karena model ini menjadikan pembelajaran berpusat pada aktivitas peserta didik. Lembar kerja tersebut berisikan sintak pembelajaran discovery learning yang terdiri dari pemberian rangsangan (stimulus), identifikasi masalah (problem statement), pengumpulan data (data collection), pengolahan data (data processing), pembuktian (verification), menarik simpulan/generalisasi (generalization). Hasil dari penggunaan model discovery learning dalam pelaksanaan pembelajaran geografi terlihat bahwa semua peserta didik kelas 11 IPS telah mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal yang telah ada yaitu sebesar 70, hasil nilai dari peserta didik dapat dirinci sebagai berikut A rentang 90-100 sebanyak 32 atau 42% kemudian kriteria B rentang 80-89 sebanyak 28 atau 36% dan kriteria C rentang 70-79 sebanyak 17 atau 22% dari 77 peserta didik. Respon peserta didik dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas lebih baik. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 11 IPS SMA NU 05 Brangsong pada materi langkah-langkah mitigasi bencana banjir.

Keywords:

Discovery Learning, Geografi, Hasil Belajar.

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan sebuah bagian penting dalam mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap

kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari pelaksanaan proses pembelajaran seharusnya memperhatikan 4 pilar pendidikan yang disusun UNESCO (United Nations Educational Scientific and Cultral Organization) untuk meningkatkan kualitas pendidikan suatu bangsa. Empat Pilar tersebut meliputi learn to know (belajar untuk mengetahui), learn to do

(belajar untuk melakukan sesuatu), learn to be (belajar untuk menjadi sesuatu), dan learn to live together (belajar untuk hidup bersama) harus nampak pada proses pembelajaran ini (Juliani & Widodo, 2019).

Ciri utama belajar discovery, yaitu (1) mengeksplorasi sebuah permasalahan yang ada serta memecahkan permasalahan tersebut untuk menciptakan, menggabungkan dan menggeneralisasikan pengetahuan; (2) pembelajaran berpusat pada peserta didik; (3) kegiatan discovery untuk menggabungkan pengetahuan baru dan pengetahuan yang sudah ada (Hosnan, 2014).

THEORETICAL PERSPECTIVES

Research Method

Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran discovery learning di kelas 11 SMA NU 05 Brangsong Kabupaten Kendal berupa deskripsi analitik sesuai dengan kondisi pembelajaran saat dilaksanakan penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran discovery learning dari proses persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi yang diberikan

oleh guru saat pembelajaran geografi kelas 11.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, data yang telah diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik validitas. Teknik ini terdiri atas tiga langkah utama yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan.

Literature Review

Pengertian Model Pembelajaran

Berdasarkan penelitian (Sya'afi, 2014) bahwa model pembelajaran Discovery learning meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik. Model pembelajaran Discovery learning banyak melibatkan aktivitas peserta didik pada kegiatan pembelajaran.

Proses pelaksanaan pembelajaran memerlukan sebuah model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam

merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Sugiyanto, 2008).

Pengertian *Discovery Learning*

Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Hosnan, 2014).

Terdapat empat komponen Teori Discovery learning menurut Bruner antara lain (1) rasa ingin tahu dan ketidakpastian; (2) struktur pengetahuan; (3) sequencing; dan (4) motivasi. Terdapat tiga prinsip yang berhubungan dengan Teori Discovery learning menurut Bruner antara lain: (1) instruksi harus berdasarkan dengan pengalaman dan konteks yang membuat peserta didik bersedia dan mampu belajar (kesiapan); (2) instruksi harus terstruktur sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik (spiral organisasi); (3) instruksi harus dirancang untuk memfasilitasi ekstrapolasi dan atau mengisi kekosongan (akan di luar informasi yang diberikan). (Bruner, 1966).

Sintak *Discovery Learning*

Tahapan atau langkah-langkah tersebut secara umum dapat diperinci sebagai berikut (Ahmadi & Supriyono, 2014).

- a. Stimulasi
Siswa dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungan dan dirangsang untuk melakukan kegiatan penyelidikan guna menjawab kebingungan tersebut.
- b. Menyatakan masalah
Siswa diarahkan untuk mengidentifikasi masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis.
- c. Pengumpulan data
Siswa ditugaskan untuk melakukan kegiatan eksplorasi, pencarian, dan penelusuran guna mengumpulkan informasi untuk membuktikan benar hipotesis yang diajukannya.
- d. Pengolahan data
Siswa mengolah data dan informasi yang telah diperolehnya baik melalui wawancara, observasi, dan sebagainya, lalu ditafsirkan.
- e. Pembuktian
Siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan

alternatif, dihubungkan dengan hasil pengolahan data.

Kelebihan Penerapan *Discovery Learning*

Menurut (Hosnan, 2014) penerapan model pembelajaran *discovery learning* memiliki banyak kelebihan saat diaplikasikan diantaranya: membantu peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Meningkatkan kemampuan untuk memecahkan masalah. Pengetahuan yang diperoleh melalui strategi ini sangat pribadi dan ampuh. Strategi ini dapat membantu memperkuat konsep dirinya. Berpusat pada peserat didik dan guru berperan bersama-sama aktif dan menimbulkan rasa senang pada peserta didik karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.

Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didiknya, atau oleh dosen kepada mahasiswa, dalam jangka waktu tertentu. Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi

stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori (Purwanto, 2009).

Fungsi Hasil Belajar

Menurut (Dimiyati & Mudjiono, 2009) fungsi hasil belajar memiliki bermacam-macam keperluan sebagai berikut : untuk diagnostic hasil belajar sebagai dasar pendiagnosian kelemahan dan keunggulan peserta didik beserta sebab-sebabnya, berdasarkan pendiagnosian inilah guru mengadakan pengembangan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

Alat Penilaian Hasil Belajar

Cara pemeriksaan soal uraian ada dua cara, pertama yaitu diperiksa seorang demi seorang untuk semua soal kemudian diberi skor. Cara kedua yaitu diperiksa nomor demi nomor untuk semua peserta didik, artinya diperiksa terlebih dahulu nomer satu untuk semua kemudian diberi skor, dan setelah selesai baru soal nomor dua, dst. Skoring bisa digunakan dalam berbagai bentuk, misalnya skala 1 –4 atau 1 –10, bahkan bisa pula 1 –100. Soal-soal bentuk objektif ini dikenal ada beberapa bentuk, yakni jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan, dan pilihan ganda (Sudjana, 2011).

CONTEXT: FINDINGS AND DISCUSSION

Analisis persiapan model *discovery learning* pada media pembelajaran E-LKPD dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Geografi kelas 11 IPS SMA NU 05 Brangsong

Pembelajaran daring selama ini masing menggunakan *WhatsApp* Group, hal ini diberlakukan untuk semua mata pelajaran. Kebijakan penggunaan *WhatsApp* Group dilakukan karena melihat kemampuan dari alat (*smatphone*) serta peserta didiknya itu sendiri. Selama pelaksanaan dengan media ini guru hanya memberikan materi melalui gambar serta file yang dikirim melalui grub tersebut, tidak hanya itu untuk memeproleh penilaian guru juga memberikan tugas dengan mencatat materi yang telah diberikan serta menjawab soal semua dilakukan pada buku catatan peserta didik yang sewaktu-waktu akan dikumpulkan di sekolah untuk dikoreksi serta peserta didik akan mengambil jika hasil koreksi telah selesai.

Model *discovery learning* pada media E-LKPD merupakan sebuah hal baru bagi pelaksanaan mata pelajaran Geografi Kelas 11 IPS. Data yang kami peroleh dari hasil wawancara, observasi,

dan dokumentasi kemudian dianalisis, hasil analisis kami dapatkan dari data lapangan tentang media ini yaitu:

- a. Model *discovery learning* pada media E-LKPD merupakan sebuah hal baru yang pernah digunakan selama pembelajaran daring mata pelajaran Geografi.
- b. Konten yang ada pada model *discovery learning* pada media E-LKPD sesuai kurikulum 2013.
- c. Isi dari model *discovery learning* pada media E-LKPD sesuai dengan kompetensi dasar pada silabus mata pelajaran Geografi.
- d. Isi dari model *discovery learning* pada media E-LKPD sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Geografi
- e. Guru mata pelajaran Geografi tertarik untuk belajar membuat model *discovery learning* pada media E-LKPD untuk persiapan pertemuan selanjutnya.

Kesimpulan dari analisis media E-LKPD yaitu bahwa media ini merupakan sebuah hal baru serta isi dari media ini sangat sesuai dengan kompetensi dasar mata pelajaran Geografi, secara tampilan juga lebih menarik sehingga guru mata

pelajaran tertarik untuk mempelajari media tersebut.

Analisis selanjutnya yaitu terkait penerapan model discovery learning pada media E-LKPD dilakukan saat pembelajaran selama daring pada mata pelajaran Geografi Kelas 11 IPS SMA NU 05 Brangsong.

Data yang kami dapatkan baik dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi kepada guru maupun peserta didik akan di analisis hasil dari penerapan media E-LKPD ini yaitu:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan model discovery learning pada media E-LKPD mata pelajaran Geografi Kelas 11 IPS sangat mudah karena setelah media ini jadi guru hanya tinggal membagikan tautan/link ke dalam WhatsApp Group untuk dikerjakan oleh peserta didik secara online.
- b. Proses model discovery learning pada media E-LKPD oleh peserta didik sangat mudah karena mereka hanya tinggal klik tautan E-LKPD yang telah dibagikan guru.
- c. Peserta didik lebih memahami materi dikarenakan didalam model discovery learning pada media E-LKPD tersebut terdapat gambar dan bacaan yang

berisikan materi yang dibahas pada pertemuan tersebut langkah mitigasi bencana banjir sesuai dengan kompetensi dasar Geografi.

- d. Hasil respon peserta setelah mengerjakan E-LKPD mata pelajaran Geografi terlihat nilainya lebih dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) dari total 77 peserta didik hasilnya yaitu kriteria nilai A rentang 90-100 sebanyak 32 kemudian kriteria B rentang 80-89 sebanyak 28 dan kriteria C rentang 70-79 sebanyak 17 peserta didik.
- e. Model discovery learning pada media E-LKPD harus selalu dikembangkan sesuai dengan materi yang akan disampaikan karena terlihat dari hasil belajar peserta didik meningkat hal tersebut nantinya akan berdampak pada respon positif dari peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran Geografi.

Kesimpulan dari analisis penerapan media E-LKPD saat pembelajaran Geografi Kelas 11 IPS SMA NU 05 Brangsong yaitu guru sangat terbantu karena penerapan model discovery learning pada media E-LKPD ini sangat mudah hanya membagikan tautan E-LKPD yang telah jadi. Peserta didik lebih cepat merespon

dengan mengirimkan hasil buatan mereka berupa screenshot nilai hasil buatan mereka untuk di rekap oleh guru, tidak hanya itu nilai dari capaian belajar mereka sangat meningkat terlihat dari presentasi nilainya kriteria A sebesar 42%, kriteria B sebesar 36% dan kriteria C sebesar 17% dari total 77 peserta didik di Kelas 11 IPS SMA NU 05 Brangsong.

Beberapa analisis yang telah dibahas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model discovery learning pada media E-LKPD merupakan sebuah media baru yang interaktif, serta mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik saat pembelajaran Geografi Kelas 11 IPS SMA NU 05 Brangsong.

Analisis kendala penggunaan model discovery learning pada media pembelajaran E-LKPD pada mata pelajaran Geografi kelas 11 IPS SMA NU 05 Brangsong

Penerapan model discovery learning pada media E-LKPD dalam pelaksanaan pembelajaran dalam jaringan pasti memiliki beberapa kendala. Kendala yang didapatkan saat pelaksanaan pembelajaran Geografi Kelas 11 IPS SMA NU 05 Brangsong telah mendapatkan data baik dari wawancara, observasi, dan

dokumentasi dari guru maupun peserta didik. Data-data tersebut selanjutnya dianalisis terkait kendala yang dihadapi saat penerapan media E-LKPD pada pembelajaran Geografi, hasil analisis sebagai berikut:

- a. Guru belum mampu membuat model discovery learning pada media E-LKPD ini, sehingga peneliti menawarkan untuk membantu dalam mendampingi guru dalam pembuatan model discovery learning pada media E-LKPD agar nantinya dapat membuat sendiri media ini untuk pembelajaran Geografi.
- b. Beberapa peserta didik kelas 11 IPS terkendala kuota, karena beberapa peserta didik hanya memiliki kuota khusus aplikasi WhatsApp, sehingga tidak dapat mengakses tautan E-LKPD yang telah dibagikan oleh guru.
- c. Beberapa peserta didik lokasi rumahnya susah sinyal sehingga mereka harus mencari lokasi yang mudah sinyal saat pembelajaran Geografi ini berlangsung.

Analisis dari beberapa pernyataan tersebut selanjutnya peneliti melakukan sebuah deskripsi terkait kendala saat penerapan model discovery learning pada media E-LKPD pada pembelajaran

Geografi, yaitu untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembuatan media TIK maka peneliti mendampingi guru untuk belajar di situs www.liveworksheets.com dalam pembuatan model discovery learning pada media E-LKPD. Peserta didik yang terkendala kuota serta sinyal internet maka guru memberikan keringanan waktu saat pengumpulan tugas E-LKPD kepada mereka agar semua peserta didik dapat merasakan interaktifnya model discovery learning pada media E-LKPD ini saat digunakan dalam pembelajaran Geografi Kelas 11 SMA NU 05 Brangsong.

Analisis solusi penggunaan media pembelajaran E-LKPD pada mata pelajaran Geografi kelas 11 IPS SMA NU 05 Brangsong

Pembelajaran Geografi secara daring dengan model discovery learning pada media E-LKPD pada kelas 11 IPS SMA NU 05 Brangsong peneliti telah mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi serta dokumentasi. Hasil dari data tersebut akan dilakukan sebuah analisis terkait dengan solusi saat penerapan model discovery learning pada media E-LKPD. Beberapa analisis yang akan dibahas diantaranya:

- a. Kemampuan guru dalam penerapan model discovery learning pada media E-LKPD sangat kurang hal tersebut dikarenakan skill dalam TIK masih kurang, sehingga perlu pendampingan dalam meningkatkan kemampuan dalam pembuatan media pembelajaran berbasis TIK ini.
- b. Kemampuan guru dalam penggunaan model discovery learning pada media E-LKPD saat pembelajaran Geografi merasa terbantu, karena tautan pada E-LKPD yang dikerjakan oleh peserta didik guru tidak perlu mengoreksi hasil buatan mereka, tetapi guru hanya menerima screenshot nilai yang telah dikirimkan ke guru. Guru setelah merasakan media ini sangat tertarik untuk dapat belajar membuat model discovery learning pada media E-LKPD.
- c. Respon peserta didik setelah menggunakan media pembelajaran ini sangat positif, terlihat dari saat peserta didik membuat soal-soal yang interaktif berupa memasang, menarik gambar, memilih benar-salah, memasang garis dan hasilnya nilai yang dikirimkan telah melebihi dari kriteria ketuntasan minimal.

d. Ketuntasan nilai para peserta didik kelas 11 IPS SMA NU 05 Brangsong sangat baik, karena setelah penerapan model discovery learning pada media E-LKPD dan nilai telah di rekap oleh guru mata pelajaran semua peserta didik tuntas KKM, dengan kriteria kriteria nilai A rentang 90-100 sebanyak 32 kemudian kriteria B rentang 80-89 sebanyak 28 dan kriteria C rentang 70-79 sebanyak 17 peserta didik dari 77 peserta didik.

Analisis solusi dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan penggunaan model discovery learning pada media E-LKPD menjadikan guru tertarik untuk mempelajari dalam penerapan model discovery learning pada media E-LKPD ini secara mandiri, sehingga peneliti melakukan pendampingan dalam pembuatan. Pemakaian model discovery learning pada media E-LKPD tergolong sangat sederhana karena setelah media ini jadi guru hanya share atau membagikan link media tersebut ke grup WA dan selanjutnya menunggu kiriman pengerjaan E-LKPD oleh peserta didik yang telah terdapat nilainya, beberapa hasil pengerjaan E-LKPD memperlihatkan respon positif dari peserta didik yang telah mengumpulkan semua, tidak hanya sekedar

mengumpulkan hasil nilai dari pengerjaan E-LKPD nilai diatas KKM sehingga sangat terlihat hasil belajar peserta didik meningkat.

CONCLUSION

Model discovery learning digunakan untuk pembelajaran daring kelas 11 IPS materi langkah-langkah mitigasi bencana banjir. Pelaksanaan dalam pembelajaran geografi ini dilakukan dengan memasukan model discovery learning kedalam media elektronik lembar kerja peserta didik (E-LKPD). Lembar kerja tersebut berisikan sintak pembelajaran discovery learning yang terdiri dari pemberian rangsangan (stimulus), identifikasi masalah (problem statement), pengumpulan data (data collection), pengolahan data (data processing), pembuktian (verification), menarik simpulan / generalisasi (generalization) terkait materi langkah-langkah mitigasi bencana alam banjir. Hasil dari penggunaan model discovery learning dalam pelaksanaan pembelajaran geografi terlihat bahwa semua peserta didik kelas 11 IPS telah mendapatkan nilai diatas kriteria ketuntasan minimal yang telah ada yaitu sebesar 70, hasil nilai dari peserta didik dapat dirinci sebagai berikut A rentang 90-100 sebanyak 32 atau 42%

kemudian kriteria B rentang 80-89 sebanyak 28 atau 36% dan kriteria C rentang 70-79 sebanyak 17 atau 22% dari 77 peserta didik. Respon positif peserta didik setelah proses pembelajaran ini terlihat lebih aktif dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas yang diberikan. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan model discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 11 IPS SMA NU 05 Brangsong pada materi langkah-langkah mitigasi bencana banjir.

REFERENCES

- Juliani, W. iffah, & Widodo, H. (2019). Integrasi Empat Pilar Pendidikan (Unesco) Melalui Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Di Smp Muhammadiyah 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 65–74.
<https://doi.org/10.22236/jpi.v10i2.3678>
- Hosnan, M. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- SYA'AFI, NOOR (2014) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Model Pembelajaran Discovery learning.
- Sugiyanto. (2008). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Bruner, Jerome. S. (1966). *Toward a Theory of Instruction*. Cambridge: Harvard University.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2014). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana Nana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya